

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBANGUNAN DESA DI DESA BATU BADINDING
KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN
KATINGAN**

JURNAL

Oleh:

**JUNI
NIM. 24.11.233330**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL, POLITIK, ADMINISTRASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
TAHUN 2026**

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal Skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PERSUASIF APARAT KECAMATAN DALAM KASUS SENGKETA LAHAN PT. KALIMANTAN HAMPARAN SAWIT DI KECAMATAN MANUHING KABUPATEN GUNUNG MAS” dengan baik. Penulisan Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam rangkaian studi program Sarjana pada Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kesempatan ini penulis haturkan terima kasih kepada ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa dan memberikan ganjaran yang setimpal kepada:

1. Dr.H. Muhamad Yusuf, S.Sos., M.A.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya; yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Dr. Rita Rahmaniati, M.Pd selaku Dekan;
3. Sholahuddin Shoum Abdurrohman, S.Sos., M.AP. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik,
4. Para Dosen Penguji;

Sebagai makhluk sosial yang lemah penulis tiada artinya tanpa bantuan orang lain, oleh karenanya sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih, semoga ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan memberikan Rahmadnya bagi kita semua. Amin.

Palangka Raya, 28 Maret 2026

Penulis,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BATU BADINDING KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN KATINGAN”.

Penulis ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi bimbingan, arahan, saran dan waktu kepada penulis, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palangka Raya, 28 Maret 2026

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA DI DESA BATU BADINDING KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN KATINGAN

EFFECTIVENESS OF VILLAGE DEVELOPMENT PROGRAM IMPLEMENTATION IN BATU BADINDING VILLAGE, KATINGAN TENGAH DISTRICT, KATINGAN REGENCY

JUNI 1*

* Program Studi Administrasi Publik, Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Palangkaraya, Kota Palangka
Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
omuroojunni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan dengan menyoroti dinamika pelaksanaan program serta kesenjangan antara perencanaan dan realisasi program terlihat dari belum optimalnya kesesuaian antara kebutuhan masyarakat yang diusulkan dalam musyawarah desa dengan program yang direalisasikan di lapangan. Beberapa program pembangunan fisik seperti pembangunan jembatan desa, peningkatan jalan desa, peningkatan jalan usaha tani, telah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat program ketahanan pangan yaitu pembelian bibit kelapa sawit yang pelaksanaannya tidak dapat direalisasikan karena merupakan tanaman perkebunan, bukan tanaman pangan dasar masyarakat yang bersifat cepat panen untuk swasembada berdasarkan Aturan fokus penggunaan Dana Desa tahun 2025 ditetapkan melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2024. Program desa pada dasarnya dirancang sebagai instrumen strategis untuk mendorong pembangunan yang partisipatif dan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya seringkali ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan program yang ideal dengan kondisi empiris di masyarakat.

Dalam APBDes Tahun 2025, alokasi Dana Desa di Desa Batu Badinding difokuskan pada bidang pembangunan desa sebesar $\pm 40\%$, ketahanan pangan sebesar $\pm 20\%$, pemberdayaan masyarakat sebesar $\pm 15\%$, penyelenggaraan pemerintahan desa sebesar $\pm 10\%$, dan sisanya untuk pembinaan kemasyarakatan serta kegiatan prioritas lainnya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Alokasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pembangunan desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Perangkat Desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat Desa Batu Badinding yang dianggap mengetahui secara langsung pelaksanaan program desa. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara administratif program desa telah disusun melalui mekanisme musyawarah desa yang partisipatif. Namun demikian, dalam implementasinya terdapat sejumlah dinamika permasalahan yang memunculkan kesenjangan. Pertama, masih terdapat ketidaktepatan prioritas program yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran, di mana beberapa kegiatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mendesak masyarakat. Kedua, partisipasi masyarakat cenderung bersifat formalitas dan belum merata, sehingga keterlibatan warga dalam proses perencanaan dan pengawasan masih terbatas. Ketiga, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa dalam pengelolaan program berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan dan pengawasan kegiatan. Keempat, keterbatasan anggaran menyebabkan tidak semua program yang direncanakan dapat direalisasikan secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa berada pada kategori cukup efektif. Hal ini terlihat dari terlaksananya pembangunan jalan desa, jalan usaha tani, dan jembatan desa yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala berupa

keterbatasan anggaran, belum meratanya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya monitoring dan evaluasi program

Selain itu, ditemukan pula bahwa mekanisme monitoring dan evaluasi belum berjalan secara konsisten, sehingga berbagai permasalahan yang muncul di lapangan tidak segera ditindaklanjuti. Kondisi ini mengakibatkan hasil pembangunan yang dicapai belum sepenuhnya optimal dan belum merata dirasakan oleh seluruh masyarakat desa.

Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program desa masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran, partisipasi masyarakat yang belum merata, kurang optimalnya koordinasi antar pelaksana program, serta belum maksimalnya kegiatan monitoring dan evaluasi. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan dalam mencapai hasil pembangunan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan program desa di Desa Batu Badinding berada pada kategori cukup efektif karena beberapa pembangunan fisik telah dilaksanakan dengan baik, namun masih menyisakan kesenjangan antara perencanaan dan implementasi. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program desa, diperlukan penguatan kapasitas aparatur desa, peningkatan partisipasi masyarakat secara substantif, penajaman skala prioritas program, serta optimalisasi sistem monitoring dan evaluasi agar pembangunan desa dapat berjalan lebih responsif, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci:

Efektivitas
Program Desa
Pembangunan Desa

Keywords:

Effectiveness
Village Programs
Village Development

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of village development programs in Batu Badinding Village, Katingan Tengah District, Katingan Regency, by highlighting the dynamics of program implementation and the gap between program planning and realization, as evidenced by the suboptimal alignment between community needs proposed in village meetings and the programs realized in the field. Several physical development programs, such as village bridge construction, village road improvements, and farm road improvements, have been well implemented. However, there is still a food security program, namely the purchase of oil palm seedlings, whose implementation cannot be realized because it is a plantation crop, not a staple food crop for the community that is fast-harvesting for self-sufficiency based on the Regulation on the focus of Village Fund use in 2025 stipulated through Regulation of the Minister of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration Number 2 of 2024. Village programs are essentially designed as strategic instruments to encourage participatory and sustainable development. However, in practice, there is often a mismatch between ideal program planning and empirical conditions in the community. In the 2025 Village Budget (APBDes), the allocation of Village Funds in Batu Badinding Village is focused on village development (approximately 40%), food security (approximately 20%), community empowerment (approximately 15%), village governance (approximately 10%), and the remainder for community development and other priority activities in accordance with statutory regulations. This allocation serves as the basis for implementing village development programs aimed at improving community welfare.

This study employed a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Informants in this study consisted of the Village Head, Village Officials, members of the Village Consultative Body (BPD), and the Batu Badinding Village community, who were considered to have direct knowledge of the implementation of village programs. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results indicate that administratively, the village program has been developed through a participatory village deliberation mechanism. However, its implementation has encountered several problematic dynamics that have created gaps. First, program priorities remain inaccurate due to budget constraints, with some implemented activities not fully addressing the community's pressing needs. Second, community participation tends to be formal and uneven, resulting in limited community involvement in the planning and monitoring process. Third, the limited human resource capacity of village officials in program management has resulted in suboptimal implementation and oversight of activities. Fourth, budget constraints have prevented all planned programs from being fully realized.

The research results indicate that the effectiveness of the village development program is considered quite effective. This is evident in the construction of village roads, farm roads, and village bridges, which have benefited the community. However, several obstacles

remain, including budget constraints, unequal community participation, and suboptimal program monitoring and evaluation.

Furthermore, it was found that the monitoring and evaluation mechanisms have not been implemented consistently, resulting in various issues that arise in the field not being promptly addressed. This situation has resulted in development outcomes that are not yet fully optimal and are not evenly felt by all village communities.

However, the effectiveness of village program implementation still faces several obstacles, including budget constraints, unequal community participation, suboptimal coordination among program implementers, and suboptimal monitoring and evaluation activities. These factors hinder the achievement of more optimal and sustainable development outcomes.

Therefore, it can be concluded that the effectiveness of village program implementation in Batu Badinding Village is quite effective because some physical development has been carried out well, but there are still gaps between planning and implementation. To improve the effectiveness of village program implementation, it is necessary to strengthen the capacity of village officials, increase substantive community participation, refine program priorities, and optimize the monitoring and evaluation system so that village development can be more responsive, inclusive, and sustainable.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas dalam upaya pemerataan pembangunan nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Desa sebagai unit pemerintahan terdepan memiliki peran strategis dalam mengelola program pembangunan yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Melalui berbagai program desa yang didukung oleh alokasi dana desa, pemerintah berupaya mendorong terciptanya pembangunan yang partisipatif, transparan, dan berkelanjutan.

Dana Desa merupakan instrumen utama dalam mendukung pembangunan desa. Berdasarkan APBDes Desa Batu Badinding Tahun 2025, penggunaan Dana Desa dialokasikan pada bidang pembangunan desa sebesar $\pm 40\%$, ketahanan pangan sebesar $\pm 20\%$, pemberdayaan masyarakat sebesar $\pm 15\%$, penyelenggaraan pemerintahan desa sebesar $\pm 10\%$, dan sisanya digunakan untuk pembinaan kemasyarakatan serta program prioritas lainnya. Besarnya alokasi anggaran tersebut menunjukkan tingginya harapan pemerintah terhadap keberhasilan pembangunan desa. Secara normatif, program desa dirancang melalui mekanisme perencanaan partisipatif seperti

musyawarah desa, yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan menetapkan prioritas pembangunan secara bersama-sama. Dalam kerangka ideal, proses ini diharapkan mampu menghasilkan program yang tepat sasaran serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan yang telah disusun dengan pelaksanaan program yang terjadi.

Di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, berbagai program pembangunan desa telah dilaksanakan, terutama pada sektor infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, hasil pembangunan yang dicapai belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas program secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya infrastruktur yang belum merata, keterbatasan akses terhadap fasilitas umum, serta belum maksimalnya dampak program pemberdayaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lebih lanjut, dinamika pelaksanaan program desa menunjukkan adanya beberapa permasalahan mendasar. Pertama, proses perencanaan program yang seharusnya partisipatif dalam praktiknya cenderung bersifat formalitas, sehingga tidak semua aspirasi masyarakat

benar-benar terakomodasi dalam kebijakan program. Kedua, terdapat kecenderungan ketidaktepatan dalam penentuan skala prioritas program, di mana beberapa kegiatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan mendesak masyarakat.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program masih tergolong rendah dan belum merata. Sebagian masyarakat hanya terlibat pada tahap pelaksanaan fisik, namun kurang berperan dalam tahap perencanaan dan pengawasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi yang terjadi masih bersifat simbolis, belum substantif. Keempat, keterbatasan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan program, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, turut mempengaruhi efektivitas program yang dijalankan.

Selain itu, aspek pengawasan dan evaluasi program juga menjadi perhatian penting. Dalam banyak kasus, monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga berbagai kendala yang muncul di lapangan tidak segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Akibatnya, terdapat program yang berjalan kurang optimal dan tidak memberikan dampak maksimal bagi masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara konsep ideal program desa dengan realitas implementasinya di lapangan. Kesenjangan ini menjadi indikator bahwa efektivitas program desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan anggaran atau jumlah program yang dilaksanakan, tetapi juga oleh kualitas perencanaan, tingkat partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur desa, serta sistem pengawasan yang diterapkan. Meskipun berbagai program pembangunan desa telah dilaksanakan di Desa Batu Badinding, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Secara umum, program pembangunan desa telah disusun melalui mekanisme Musyawarah Desa (Musdes) yang melibatkan masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan. Namun, dalam realisasinya masih terdapat kesenjangan antara program yang

direncanakan dengan program yang dapat dilaksanakan di lapangan. Kesenjangan tersebut terlihat dari belum optimalnya kesesuaian antara kebutuhan masyarakat yang diusulkan dalam musyawarah desa dengan program yang direalisasikan oleh pemerintah desa.

Selain itu, terdapat beberapa program yang belum berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Salah satu contohnya adalah program ketahanan pangan melalui pengadaan bibit kelapa sawit yang tidak dapat direalisasikan karena tidak sesuai dengan fokus penggunaan Dana Desa Tahun 2025 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam penentuan prioritas program yang dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran, kurang optimalnya identifikasi kebutuhan masyarakat, serta perlunya penyesuaian program dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Di samping itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dan pengawasan program pembangunan masih belum merata. Masyarakat umumnya terlibat pada tahap perencanaan, namun keterlibatan dalam pelaksanaan dan evaluasi program masih relatif terbatas. Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa serta kurang optimalnya koordinasi antar pihak yang terlibat juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa.

Meskipun sebagian besar Dana Desa telah dialokasikan untuk mendukung pembangunan desa, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan seperti belum meratanya manfaat pembangunan jalan usaha tani, tidak terealisasinya program pengadaan bibit kelapa sawit karena tidak sesuai fokus penggunaan Dana Desa Tahun 2025, serta keterbatasan partisipasi masyarakat dalam pengawasan program. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan realisasi di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan program

pembangunan desa di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan untuk mengetahui sejauh mana program pembangunan desa telah dilaksanakan secara efektif serta mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan kajian mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan program pembangunan Desa di Desa Batu Badinding. Kajian ini tidak hanya berfokus pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada proses pelaksanaan serta dinamika permasalahan yang terjadi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat keberhasilan program desa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun program desa telah dirancang secara sistematis dan partisipatif, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kesenjangan antara perencanaan dan realisasi di lapangan. Kesenjangan ini tidak hanya terlihat dari aspek ketepatan program terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga dari rendahnya partisipasi masyarakat yang bersifat simbolis, keterbatasan kapasitas aparatur desa, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi. Kondisi tersebut menimbulkan persoalan mendasar mengenai sejauh mana program desa yang dilaksanakan benar-benar efektif dalam meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding. Oleh karena itu, fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, khususnya dengan menyoroti kesenjangan antara perencanaan program dan implementasinya di lapangan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas pelaksanaan program pembangunan Desa di Desa Batu Badinding dengan memperhatikan proses pelaksanaan program, tingkat keterlibatan masyarakat,

serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam implementasi program desa. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir pembangunan, tetapi juga menelaah dinamika yang terjadi selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program desa.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang administrasi publik, khususnya terkait efektivitas kebijakan pembangunan desa dan implementasi program berbasis partisipasi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program desa, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

I. Teori Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang diperoleh dapat memenuhi tujuan, sasaran, dan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Semakin besar tingkat pencapaian tujuan yang berhasil diwujudkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu program.

Menurut **Mahmudi (2015)**, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan atau program dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai

mampu memenuhi tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas menekankan pada tingkat keberhasilan pencapaian tujuan daripada besarnya sumber daya yang digunakan. Sementara itu, **Siagian (2014)** menyatakan bahwa efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, dana, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam konteks pembangunan desa, efektivitas tidak hanya diukur dari terlaksananya program atau terserapnya anggaran, tetapi juga dari sejauh mana program tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta mendorong peningkatan pembangunan desa. Oleh karena itu, efektivitas program pembangunan desa perlu dianalisis melalui beberapa indikator yang dapat menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program.

Menurut Mahmudi (2015), efektivitas program dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu **pencapaian tujuan program, ketepatan sasaran, partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas, serta dampak program.**

Pencapaian tujuan program merupakan ukuran keberhasilan program dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, indikator tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana program pembangunan desa mampu meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding.

Ketepatan sasaran menunjukkan kesesuaian antara program yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat sebagai penerima manfaat. Program yang tepat sasaran akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan mendukung keberhasilan pembangunan desa.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan,

pelaksanaan, dan pengawasan program pembangunan desa. Tingginya partisipasi masyarakat menunjukkan adanya dukungan terhadap program yang dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan efektivitas program.

Transparansi dan akuntabilitas berkaitan dengan keterbukaan pemerintah desa dalam pengelolaan program dan penggunaan anggaran. Transparansi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa serta mendorong keberhasilan pelaksanaan program.

Dampak program merupakan perubahan nyata yang dirasakan masyarakat setelah program dilaksanakan. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan aksesibilitas, perbaikan infrastruktur desa, peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan lima indikator efektivitas, yaitu **pencapaian tujuan program, ketepatan sasaran, partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas, serta dampak program** untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Teori ini dipilih karena sesuai dengan kondisi lapangan yang menunjukkan adanya permasalahan pada aspek pencapaian tujuan, ketepatan sasaran program, tingkat partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, dan manfaat pembangunan yang dirasakan masyarakat.

Indikator Efektivitas

No.	Indikator	Fokus Penelitian
1	Pencapaian Tujuan Program	Keberhasilan program pembangunan desa
2	Ketepatan Sasaran	Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat

3	Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan
4	Transparansi dan Akuntabilitas	Keterbukaan pemerintah desa dalam pengelolaan program
5	Dampak Program	Manfaat pembangunan yang dirasakan masyarakat

2. Konsep Pembangunan Desa

Pembangunan desa merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Pembangunan desa tidak hanya berfokus pada aspek fisik seperti infrastruktur, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan.

Secara teoritis, pembangunan desa berlandaskan pada prinsip partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini bertujuan agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Selain itu, pembangunan desa juga mengedepankan prinsip keberlanjutan (*sustainability*), di mana hasil pembangunan harus dapat dirasakan dalam jangka panjang tanpa merusak sumber daya yang ada. Pembangunan yang berkelanjutan menuntut adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial.

Dalam praktiknya, pembangunan desa mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- a. **Pembangunan infrastruktur desa**
(jalan, jembatan, fasilitas umum)
- b. **Pemberdayaan masyarakat**
(pelatihan, peningkatan kapasitas)
- c. **Pengembangan ekonomi lokal**
(UMKM, pertanian, usaha desa)
- d. **Penguatan kelembagaan desa**
(pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel)

Dengan demikian, pembangunan desa yang efektif adalah pembangunan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai efektivitas program desa dan pembangunan desa telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti dengan fokus dan pendekatan yang beragam. Kajian-kajian tersebut menjadi landasan penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menunjukkan bahwa efektivitas program desa sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan anggaran. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan program menjadi kunci keberhasilan pembangunan desa. Namun demikian, penelitian ini lebih menekankan pada aspek partisipasi tanpa mengkaji secara mendalam faktor kapasitas aparatur desa.

Penelitian oleh Wulandari (2022) menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat dan keberhasilan program pembangunan. Semakin tinggi tingkat transparansi, maka semakin besar dukungan masyarakat terhadap program yang dijalankan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra (2019) menyatakan bahwa keberhasilan program desa sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan dan konsistensi pelaksanaan program. Perencanaan yang tidak berbasis kebutuhan masyarakat seringkali menyebabkan ketidaktepatan sasaran program. Penelitian ini menyoroti pentingnya sinkronisasi antara perencanaan dan implementasi, namun belum secara spesifik mengukur dampak program terhadap pembangunan desa secara menyeluruh.

Selanjutnya, Rahman (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa rendahnya kapasitas sumber

daya manusia aparatur desa menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program pembangunan. Keterbatasan kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan program berdampak pada tidak optimalnya hasil pembangunan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam melihat aspek internal organisasi desa, meskipun belum mengaitkannya secara komprehensif dengan tingkat efektivitas program.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program desa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur desa, kualitas perencanaan, serta transparansi pengelolaan program. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji hubungan antara efektivitas program desa dengan pembangunan desa secara langsung, khususnya pada konteks lokal di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

4. Kerangka Teoritis / Konseptual

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan integrasi antara teori efektivitas program dan konsep pembangunan desa. Efektivitas program menjadi landasan utama dalam menilai sejauh mana suatu program desa mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan pembangunan desa merupakan outcome yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut.

Secara teoritis, efektivitas program dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain kualitas perencanaan, pelaksanaan program, ketersediaan sumber daya manusia, tingkat partisipasi masyarakat, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan pembangunan.

Dalam konteks pembangunan desa, program desa berfungsi sebagai instrumen kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, pemberdayaan ekonomi, serta penguatan kapasitas sosial dan kelembagaan. Oleh karena itu, efektivitas program desa menjadi kunci dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembangunan desa.

Hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa semakin efektif pelaksanaan program desa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembangunan desa. Sebaliknya, apabila program desa tidak berjalan secara efektif, maka pembangunan desa cenderung tidak optimal dan tidak memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menempatkan efektivitas program desa sebagai variabel independen yang mempengaruhi pembangunan desa sebagai variabel dependen. Efektivitas program desa diukur melalui beberapa indikator, yaitu pencapaian tujuan, ketepatan sasaran, partisipasi masyarakat, kapasitas sumber daya manusia, serta transparansi dan akuntabilitas. Sementara itu, pembangunan desa diukur melalui indikator peningkatan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Secara sederhana, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Program Desa, Efektivitas Program Desa

(Perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat, SDM, transparansi)

dan

Pembangunan

Desa (Infrastruktur, ekonomi, kesejahteraan masyarakat).

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena efektivitas pelaksanaan program desa dalam konteks nyata, khususnya terkait dinamika pelaksanaan dan kesenjangan antara perencanaan dan implementasi di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan**. Lokasi ini dipilih karena desa tersebut melaksanakan berbagai program pembangunan yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembangunan desa. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Batu Badinding, Perangkat Desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat Desa Batu Badinding. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak **7 orang**.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, hambatan yang dihadapi, dan persepsi terhadap efektivitas program desa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembangunan desa dan pelaksanaan program di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan data berupa dokumen resmi, laporan kegiatan, foto kegiatan, dan data lain yang berkaitan dengan program pembangunan desa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif, yang terdiri atas tiga tahapan. Pertama, **reduksi data**, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, **penyajian data**, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar lebih mudah dipahami. Ketiga, **penarikan kesimpulan**, yaitu merumuskan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan tahapan tersebut, data lapangan diolah menjadi hasil penelitian yang menjelaskan efektivitas program desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan program desa dalam meningkatkan pembangunan. Program desa yang dilaksanakan mencakup pembangunan fisik seperti perbaikan jalan desa, pembangunan sarana prasarana umum, serta program nonfisik seperti pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas aparatur desa.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa secara umum program desa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam dokumen perencanaan desa. Kepala Desa menyampaikan bahwa program pembangunan telah disusun melalui musyawarah desa yang melibatkan masyarakat. Hal ini

menunjukkan adanya upaya partisipatif dalam perencanaan pembangunan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Beberapa informan dari masyarakat menyatakan bahwa tidak semua program berjalan optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi program.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa beberapa pembangunan fisik telah terlaksana dengan baik, seperti pembangunan jalan desa dan fasilitas umum lainnya. Akan tetapi, terdapat pula program yang pelaksanaannya belum maksimal, baik dari segi kualitas maupun ketepatan waktu. Sementara itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa secara administratif program telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas dalam pelaksanaan di lapangan.

Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut ringkasan temuan berdasarkan aspek yang diteliti:

No.	Aspek Penelitian	Temuan
1	Perencanaan Program	Musyawarah desa yang dilaksanakan tidak sepenuhnya melibatkan seluruh masyarakat
2	Pelaksanaan Program	Program berjalan dengan baik, namun masih terdapat program yang tidak dilaksanakan dengan efektif
3	Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan masih rendah
4	Hasil Pembangunan	Pembangunan fisik telah memberikan manfaat, namun belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat

5	Hambatan	Keterbatasan SDM, koordinasi, dan partisipasi
---	----------	---

II. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas program desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding dapat dikatakan **cukup efektif, namun belum optimal**. Hal ini terlihat dari adanya capaian pembangunan fisik yang cukup signifikan, tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program.

Dari aspek perencanaan, program desa sudah menunjukkan prinsip partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan dalam proses musyawarah desa. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan desa yang menekankan partisipasi masyarakat sebagai elemen penting. Namun, partisipasi tersebut masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan riil masyarakat.

Dari aspek pelaksanaan, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi program. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program masih dipengaruhi oleh kemampuan aparatur desa dalam mengelola program serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, koordinasi antar pihak yang terlibat juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program.

Dari aspek hasil, pembangunan fisik menjadi indikator yang paling terlihat dalam menilai efektivitas program desa. Masyarakat mengakui adanya perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal akses jalan dan fasilitas umum. Namun, untuk program pemberdayaan masyarakat, hasilnya belum dirasakan secara merata.

III. Pembahasan

Efektivitas program desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding dapat dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu pencapaian

tujuan, ketepatan sasaran, dan manfaat yang dirasakan masyarakat.

pencapaian tujuan program

Program desa pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan fisik dan nonfisik. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan tersebut telah tercapai sebagian, terutama dalam pembangunan infrastruktur desa. Namun, untuk aspek pemberdayaan masyarakat, pencapaian tujuan masih belum optimal.

ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian program sudah tepat sasaran, namun masih terdapat program yang kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurang optimalnya proses identifikasi kebutuhan masyarakat dalam tahap perencanaan.

manfaat yang dirasakan masyarakat

Manfaat program desa dirasakan oleh masyarakat terutama dalam bentuk pembangunan fisik. Jalan desa yang lebih baik memudahkan mobilitas masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi. Namun, manfaat dari program nonfisik seperti pelatihan dan pemberdayaan belum dirasakan secara luas oleh masyarakat.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program desa, yaitu: **Keterbatasan sumber daya manusia (SDM)** Kemampuan aparatur desa dalam mengelola program masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan program. **Kurangnya partisipasi masyarakat**, meskipun masyarakat dilibatkan dalam perencanaan, tingkat partisipasi dalam pelaksanaan program masih rendah. **Koordinasi yang belum optimal**, kurangnya koordinasi antara pemerintah desa, BPD, dan masyarakat menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program. **Kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan**, perbedaan antara

rencana program dengan realisasi di lapangan menunjukkan bahwa proses implementasi masih menghadapi berbagai kendala.

Dengan demikian, efektivitas program desa di Desa Batu Badinding dapat dikatakan berada pada kategori **cukup efektif**, namun masih memerlukan perbaikan dalam berbagai aspek, terutama dalam peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan partisipasi masyarakat.

IV. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program desa tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam pembangunan fisik, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut mampu memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep pembangunan desa yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dan pengelolaan sumber daya secara efektif.

Dalam konteks ini, program desa di Desa Batu Badinding masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan peran masyarakat sebagai subjek pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa, memperkuat koordinasi antar lembaga, serta mendorong partisipasi masyarakat secara lebih aktif.

Selain itu, penting bagi pemerintah desa untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, program desa diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas program desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program desa secara umum telah berjalan dan memberikan kontribusi

terhadap pembangunan desa, terutama dalam aspek pembangunan fisik. Program-program yang dilaksanakan melalui perencanaan berbasis musyawarah desa menunjukkan adanya upaya penerapan prinsip partisipatif dalam pembangunan, di mana masyarakat diberikan ruang untuk terlibat dalam proses perencanaan.

Namun demikian, efektivitas program desa tersebut masih berada pada kategori **cukup efektif dan belum optimal**. Hal ini ditunjukkan oleh masih adanya kesenjangan antara perencanaan program dengan pelaksanaan di lapangan. Meskipun secara administratif program telah tersusun dengan baik, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala yang mempengaruhi pencapaian tujuan program secara maksimal.

Dari aspek perencanaan, program desa telah disusun melalui mekanisme yang melibatkan masyarakat, namun partisipasi tersebut cenderung belum sepenuhnya mencerminkan kebutuhan riil masyarakat. Hal ini berdampak pada ketepatan sasaran program yang belum optimal. Beberapa program yang dilaksanakan dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga manfaat yang dihasilkan belum dirasakan secara merata. Dari aspek pelaksanaan, program desa telah berjalan dengan baik pada beberapa kegiatan, khususnya pembangunan infrastruktur desa seperti jalan dan fasilitas umum. Pembangunan fisik ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas dan aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaan program nonfisik seperti pemberdayaan masyarakat, hasil yang dicapai masih terbatas dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat.

Selanjutnya, dari aspek hasil, efektivitas program desa lebih terlihat pada pembangunan yang bersifat fisik dibandingkan dengan pembangunan nonfisik. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi program desa masih cenderung berfokus pada pembangunan infrastruktur, sementara aspek pemberdayaan masyarakat belum

menjadi prioritas utama atau belum dilaksanakan secara optimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program desa dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia aparatur desa, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, kurangnya koordinasi antar lembaga desa, serta adanya kesenjangan antara perencanaan dan realisasi program di lapangan. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan utama dalam mewujudkan program desa yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa efektivitas program desa di Desa Batu Badinding dalam meningkatkan pembangunan sudah menunjukkan hasil, tetapi masih memerlukan berbagai perbaikan, terutama dalam meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta partisipasi masyarakat. Upaya peningkatan kapasitas aparatur desa, penguatan koordinasi, serta optimalisasi peran masyarakat menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar program desa ke depan dapat berjalan lebih efektif, tepat sasaran, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, pemerintah desa diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan program dengan lebih mengedepankan kebutuhan riil masyarakat. Proses musyawarah desa perlu dilakukan secara lebih partisipatif dan inklusif, sehingga aspirasi masyarakat tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjadi dasar dalam penyusunan program pembangunan desa.

Kedua, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Pemerintah desa dapat mengikuti pelatihan atau bimbingan teknis agar mampu mengelola program pembangunan secara lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran.

Ketiga, partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan tidak hanya dalam tahap perencanaan, tetapi juga dalam pelaksanaan dan evaluasi program desa. Keterlibatan aktif masyarakat akan mendorong rasa memiliki terhadap program pembangunan, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Keempat, pemerintah desa perlu memperkuat koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, seperti perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat. Koordinasi yang baik akan meminimalkan terjadinya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan program serta meningkatkan efektivitas pembangunan desa.

Kelima, perlu dilakukan evaluasi program secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan dan kekurangan dalam pelaksanaan program desa. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan program di masa yang akan datang agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan adanya penerapan saran-saran tersebut, diharapkan efektivitas program desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Batu Badinding dapat semakin meningkat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Batu Badinding Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis

untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta seluruh masyarakat Desa Batu Badinding yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data serta informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini. Kepala Desa, Perangkat Desa, serta anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang telah membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam penyusunan jurnal ini.

Terimakasih juga untuk Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Adisasmita, R. (2018). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik (Edisi 3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. (2015). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun
2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Peraturan Menteri Desa Nomor 21 Tahun 2020

Putra. (2019). Analisis perencanaan dan pelaksanaan program desa dalam meningkatkan pembangunan masyarakat. *Jurnal Pembangunan Desa*,

Rahman. (2021). Kapasitas sumber daya manusia aparatur desa dalam pelaksanaan pembangunan desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*,

Republik Indonesia.(2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta

Republik Indonesia.(2024). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2024 tentang Fokus Penggunaan Dana Desa Tahun 2025*

Sari. (2020). Partisipasi masyarakat dan transparansi anggaran dalam efektivitas program desa. *Jurnal Administrasi Publik*,

Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono.(2019).*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabet

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Wasistiono, S., & Tahir, I. (2019). *Prospek Pengembangan Desa*. Bandung: Fokusmedia.

Widjaja, H. A. W. (2018). *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Wulandari. (2022). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap kepercayaan masyarakat. *Jurnal Keuangan Publik*,